



eISSN 3032-601X & pISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3, 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3, 2024

Pages: 350–359

Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa: *Systematic Literature Review*

Thania Wulandari, Rusi Ulfa Hasanah, Dhea Tri Fadillah

Prodi Pendidikan Matematika, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1525

How to Cite this Article

APA	: Wulandari, T., Hasanah, R. U. ., & Fadillah, D. T. (2024). Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa: Systematic Literature Review. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3), 350 – 359. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1525
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa: *Systematic Literature Review*

Thania Wulandari^{1*}, Rusi Ulfa Hasanah², Dhea Tri Fadillah³

Prodi Pendidikan Matematika, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email corresponding author:

thania0305213063@uinsu.ac.id^{1*}, rusiulfahasanah@uinsu.ac.id², dhea0305213036@uinsu.ac.id³

Diterima: 27-04-2024

| Disetujui: 28-04-2024

| Diterbitkan: 07-05-2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to systematically review the literature related to mathematical proof ability by paying attention to several things, namely the year of publication, level of education, journal index, research material, and research results on mathematical proof ability. The research method used is Systematic Literature Review with (SLR) with prism protocol for all research articles indexed in Google scholar, Garuda, and Semantic Scholar. SLR can be a reference, research material, or answer questions related to topics of interest by understanding previous research. The results in this SLR research show that studies related to mathematical proof ability have relatively increased even though they fell in 2019 and 2022. The majority of studies were conducted at the university level and were dominated by algebraic material. The type of proof that is often studied is direct proof

Keywords: *Mathematical; proof Ability; Literature Study; SLR*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji literatur secara sistematis terkait kemampuan pembuktian matematis dengan memperhatikan beberapa hal yaitu tahun publikasi, jenjang Pendidikan, indeks jurnal, materi penelitian, serta hasil penelitian pada kemampuan pembuktian matematis. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review dengan (SLR) dengan protokol prisma terhadap semua artikel hasil penelitian yang terindeks dalam Google scholar, Garuda, dan Semantic Scholar. SLR dapat menjadi acuan, bahan penelitian, atau menjawab pertanyaan terkait topik yang menarik dengan memahami penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil dalam penelitian SLR ini memperlihatkan bahwa studi terkait kemampuan pembuktian matematis relatif mengalami peningkatan meski sempat turun pada tahun 2019 dan 2022. Studi mayoritas dilakukan pada jenjang perguruan tinggi dan didominasi materi aljabar. Jenis pembuktian yang sering diteliti adalah pembuktian langsung. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah studi lebih lanjut terkait kemampuan pembuktian di jenjang sekolah menengah dengan materi geometri serta jenis pembuktian lainnya

Katakunci: *Kemampuan Pembuktian; Matematis; Studi Literatur; SLR*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Matematika adalah ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu karakteristik matematika yaitu mempunyai obyek yang bersifat abstrak, sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Pembelajaran matematika mempunyai tujuan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didiknya. Kemampuan tersebut lebih dikenal dengan kemampuan pembuktian matematis. Pembuktian dalam matematika itu penting karena membuat berpikir secara logis dan sistematis, serta kebenaran dari suatu hipotesis dapat teruji (Tarhadi & Pujiastuti, 2006). Oleh karena itu, kemampuan pembuktian matematis merupakan suatu kemampuan yang harus dikembangkan.

Kartini (2015) Menyatakan Pembuktian matematis adalah membuat sekumpulan argumen yang benar dan terkait secara logis menurut aturan inferensi yang bertujuan untuk memvalidasi kebenaran suatu pernyataan. Pembuktian matematis diartikan sebagai kumpulan alasan dengan fungsi memperkuat atau menentang suatu pendapat, gagasan, maupun pendirian dan secara logis menunjukkan nilai kebenarannya (Susanto, 2011). Pembuktian matematis merupakan pondasi dari matematika dan merupakan bagian yang fundamental, sebuah proposisi matematika bisa dikatakan benar atau salah bergantung pada bagaimana membuktikannya (Cadwallader Olsker, 2011).

Griffiths (Juandi, 2008) mendefinisikan pembuktian matematis sebagai cara pikir yang formal serta logis diawali dari aksioma kemudian bergerak maju melalui serangkaian langkah logis hingga sampai pada sebuah konklusi. Adapun menurut NCTM (2000) yang mengemukakan tentang kemampuan matematis, yaitu sebagai berikut: Kemampuan matematis adalah kemampuan untuk menghadapi permasalahan, baik dalam matematika maupun kehidupan nyata.

Metode pembuktian dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pembuktian, dan mengerjakan (membuktikan) suatu pernyataan matematik. Berbagai pendekatan dan metode telah dikembangkan, di antaranya Tall (1991) menyarankan konsep bukti generik sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bukti suatu pernyataan. Pandangan terakhir mengenai perlunya pembuktian matematika diperkenalkan di sekolah direkomendasikan oleh NCTM (2000) bahwa pembuktian merupakan bagian dari kurikulum matematika di semua tingkatan. Bagian "Reasoning dan Proof" dalam dokumen NCTM ini dinyatakan bahwa siswa seharusnya dapat: mengenal penalaran dan pembuktian sebagai aspek aspek fundamental matematika; membuat konjektur dan memeriksa kebenaran dari konjektur itu; mengembangkan dan mengevaluasi argumen dan pembuktian matematika; memilih dan menggunakan bermacam-macam jenis penalaran dan metode pembuktian.

Beberapa Indikator untuk kemampuan penalaran (reasoning) dan pembuktian matematis secara eksplisit diungkapkan oleh NCTM (2003) antara lain: 1) mengenal keduanya sebagai aspek mendasar pada matematika, 2) membuat serta memeriksa konjektur matematika, 3) mengelaborasi serta mengecek argumen ataupun bukti (proof) dalam matematika, dan 4) memilih serta menerapkan semua jenis penalaran dan metode pembuktian. Serta adapuindua kemampuan pembuktian matematis yang diungkapkan oleh Sumarmo (dalam Hendana & Lestari, 2021) yaitu kemampuan untuk membaca bukti dari pernyataan yang ada kemudian memberi alasan pada setiap langkah pembuktian dan kemampuan untuk mengonstruksi bukti dengan mengidentifikasi kalimat dan implikasinya, menyusun serta memanipulasi fakta guna menunjukkan pernyataan tersebut benar, dan juga membentuk koneksi antara

fakta dan unsur yang akan dibuktikan. Apabila keduanya terpenuhi maka hal tersebut menunjukkan kemampuan pembuktian matematis yang tinggi.

Sedikit atau banyaknya pengalaman siswa di dalam menyusun suatu pembuktian di sekolah menengah atas akan berdampak pada kemampuan membuktikan ketika mereka mengikuti kuliah di perguruan tinggi tingkat pertama, seperti yang dinyatakan oleh Moore (1994) bahwa salah satu alasan mengapa mahasiswa menemui kesulitan di dalam pembuktian adalah pengalaman mereka dalam mengkonstruksi bukti terbatas pada pembuktian geometri sekolah. Dan sejalan dengan penelitian Hine (dalam Firmasari & Sulaiman, 2019) mendefinisikan induksi matematika sebagai suatu metode pembuktian yang berbasis rekursi serta digunakan sebagai pembuktian dugaan yang mengklaim bahwa suatu pernyataan benar untuk himpunan bilangan bulat positif dari beberapa variabel.

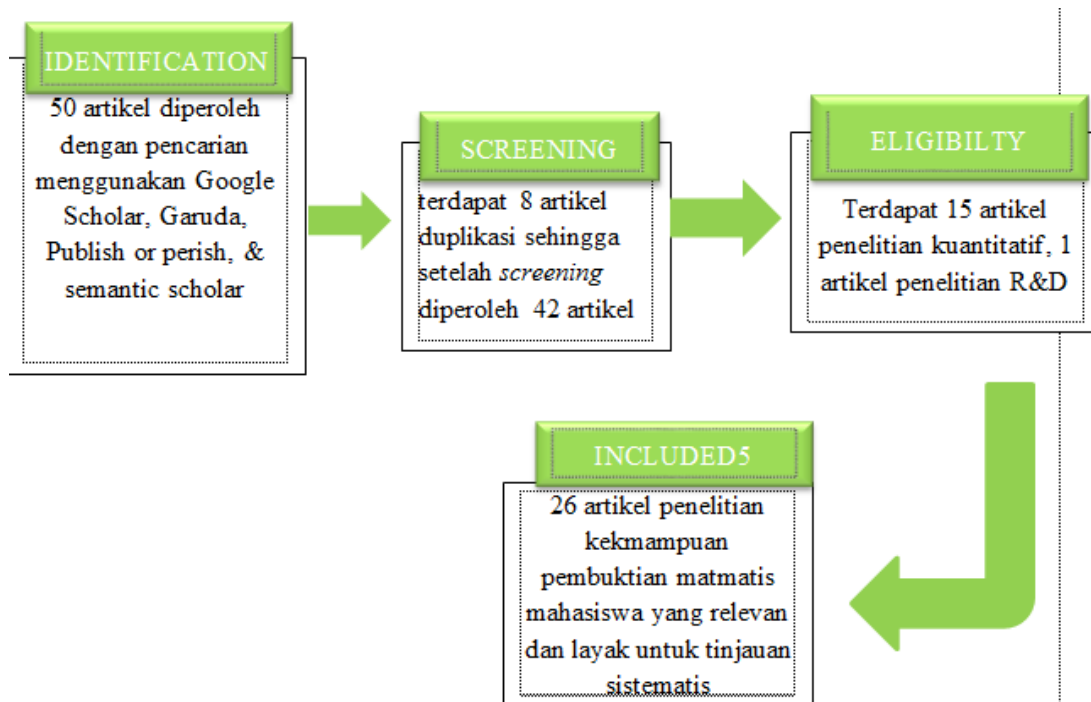
Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji literatur secara sistematis terkait kemampuan pembuktian matematis dengan memperhatikan beberapa hal yaitu tahun publikasi, jenjang Pendidikan, indeks jurnal, materi penelitian, serta hasil penelitian pada kemampuan pembuktian matematis. SLR dapat menjadi latar belakang yang bersifat teoritis untuk penelitian ke depannya, berguna sebagai acuan, bahan penelitian, atau menjawab pertanyaan terkait topik yang menarik dengan memahami penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan konsep tinjauan pustaka dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dilakukan dengan identifikasi, mengkaji, evaluasi, serta menafsirkan seluruh penelitian yang tersedia. Peneliti melakukan review terhadap artikel-artikel yang sesuai dengan topik pertanyaan penelitian. Proses review dilakukan secara sistematis dan terstruktur pada setiap prosesnya dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditentukan (Triandini et al., 2019). Kemudian, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap artikel yang sudah di review tersebut. Tujuan dari systematic literature review adalah untuk mencari, menemukan, dan menarik suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian terdahulu atau literatur terkait penelitian dalam suatu proses yang terorganisir dengan baik dan transparan, dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan (Samsuddin et al., 2020).

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menelusuri dan mengumpulkan data berupa penelitian primer yang dipublikasi pada artikel nasional maupun internasional. Database elektronik yang digunakan peneliti yaitu Google scholar, publish or perish, garuda & Semantic scholar. Selanjutnya semua artikel diekstraksi dan hanya artikel relevan dan memenuhi kriteria inklusi saja yang akan dianalisis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah protokol berkaitan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang bisa berupa lembar observasi. Kriteria-kriteria tersebut berdasarkan tahun terbit, indeks jurnal, dan materi yang digunakan.

Kriteria inklusi yang digunakan pada artikel ini antara lain: (1) Artikel dari hasil penelitian dalam Pendidikan matematika, (2) Artikel menganalisis tentang kemampuan pembuktian matematis, (3) Artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2017 – 2024, (4) Artikel perlu mencantumkan materi penelitian. Artikel-artikel yang diperoleh tetapi tidak memenuhi kriteria inklusi tidak dicantumkan pada proses studi literatur sistematis ini. Protokol yang digunakan dalam SLR ini adalah PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Proses seleksi yang dilakukan mengacu pada empat tahap dalam PRISMA yakni identification, screening, eligibility, dan included (Liberati et al., 2009).



Gambar 1. Diagram PRISMA Studi Kemampuan Pembuktian Matematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan bisa dibagi ke dalam beberapa sub bahasan. Pemaparan hasil dan Penelitian ini menganalisis dan menyampaikan ringkasan artikel sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan pembuktian matematis. Setelah menggunakan inklusi dan menemukan 26 artikel yang relevan, artikel dikategorikan berdasarkan karakteristik studi atau variabel moderator. Tahun publikasi, indeks jurnal, dan materi yang digunakan adalah variabel moderator dalam penelitian ini.

Tabel 1 menunjukkan keragaman penelitian tentang kemampuan pembuktian matematis berdasarkan karakteristik studi.

Tabel 1. Jumlah Studi Berdasarkan Kriteria

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi
Tahun Publikasi	2017	4
	2018	6
	2019	4
	2020	3
	2021	4
	2022	5
	2023	8
	2024	7

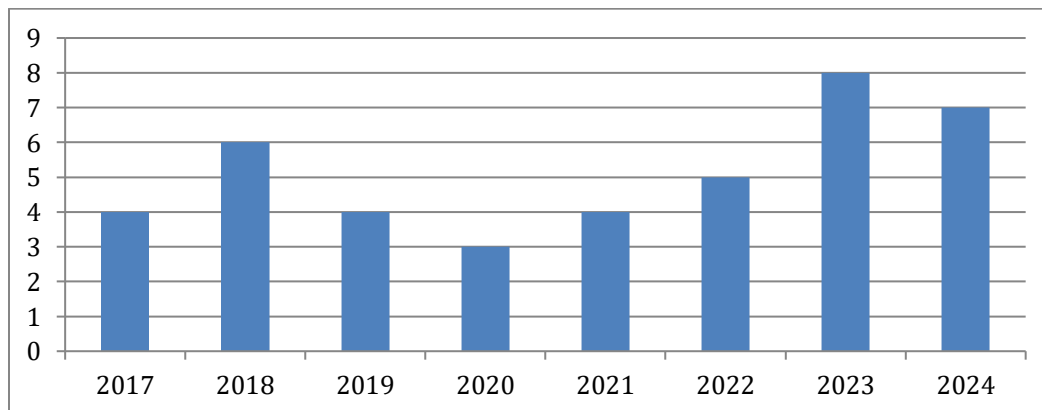
Indeks Jurnal	S1	1
	S2	0
	S3	11
	S4	6
	S5	5
	S6	2
Materi Penelitian	Google Scholar	15
	Aljabar	23
	Analisis Real	3
	Geometri	18
	Teori Grup	7
	Turunan	2

Sumber: Hasil Pengamatan, 2024

Selanjutnya akan dideskripsikan tiap-tiap studi berdasarkan pada kriteria yang sebelumnya ditetapkan.

Tahun Publikasi

Artikel yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipublikasikan mulai tahun 2017 sampai 2024. Berikut diagram sebaran studi primer mulai tahun 2015 sampai tahun 2024



Gambar 2. Data Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa Berdasarkan Tahun Publikasi

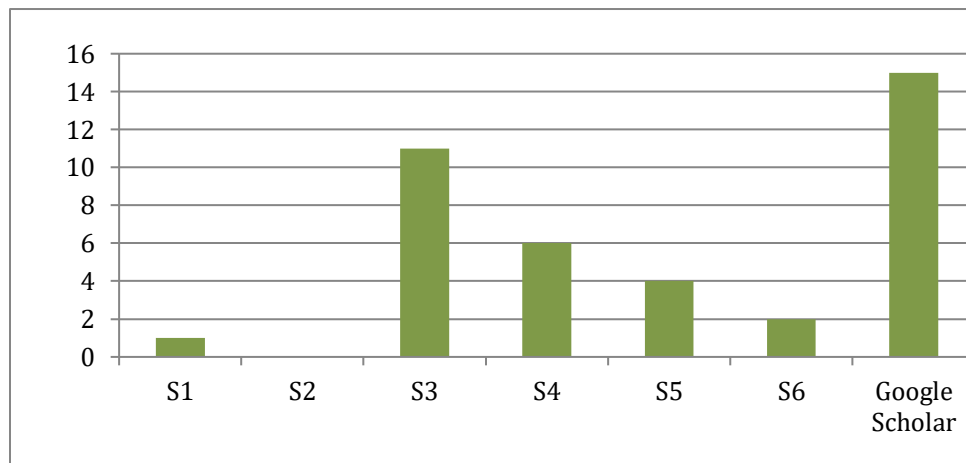
Sumber: Hasil Pengamatan, 2024

Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa frekuensi studi terkait kemampuan pembuktian matematis yang dipublish dari tahun 2017 sampai 2024 mengalami peningkatan meski sempat turun di tahun 2019 sampai 2022. Studi dengan pendekatan kualitatif terkait kemampuan pembuktian matematis paling banyak dipublikasi pada tahun 2023. Peningkatan yang ada dapat disebabkan adanya muatan tentang penalaran dan pembuktian pada buku teks siswa yang memberikan statement perlunya kemampuan tersebut untuk diasah pada pembelajaran matematika. Penelitian (Utari & Hartono, 2019)

yang mengkaji tentang muatan tersebut juga menemukan beberapa sifat dan konjektur yang mendukung pembuktian di jenjang sekolah menengah atas pada buku teks matematika tahun 2016.

Hal ini betapa pentingnya menekankan kemampuan pembuktian matematis dalam pembelajaran matematika sehingga para riset-riset tentang topik ini selanjutnya juga relatif meningkat.. pentingnya wawasan mahasiswa yang dalam hal ini calon guru matematika tentang konstruksi pembuktian harus mampu memfasilitasi siswa serta membantu mereka meningkatkan kemampuan tersebut (Carrillo-Yañez et al., 2018; Stylianides, 2007). Sedangkan kemampuan pembuktian matematis ini merupakan kemampuan mendasar yang seharusnya juga dimiliki oleh siswa yang belajar matematika berdasarkan NCTM (2000) dan penelitian Noto et al. (2019). Jadi, kemampuan pembuktian matematis sangat penting di kaji di perguruan tinggi dan jenjang pendidikan menengah

Indeks Jurnal

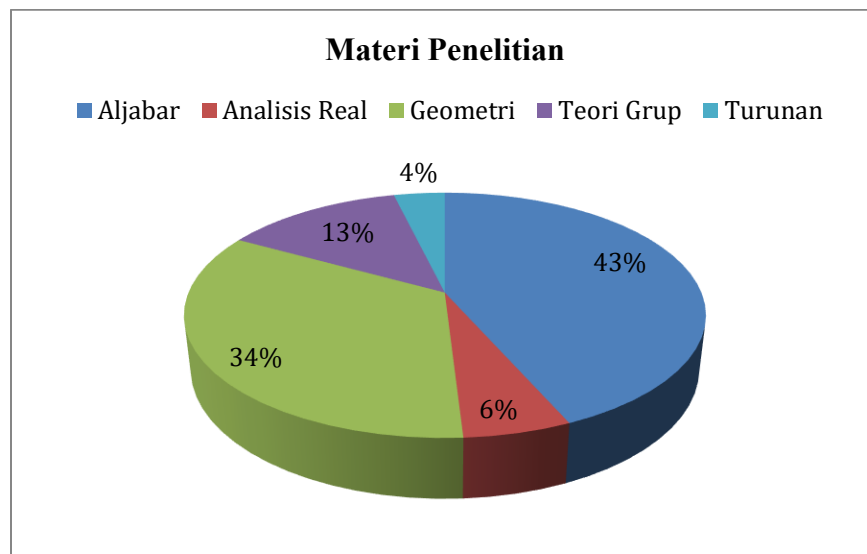


Gambar 3. Data Kemampuan Pembuktian Matematis Berdasarkan Indeks Jurnal
Sumber: Hasil Pengamatan, 2024

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa kemampuan pembuktian matematis mayoritas dipublikasikan pada Google Scholar sementara jurnal terindeks sinta 2 belum ada.

Materi Penelitian

Berdasarkan materi penelitian, studi literatur ini dibagi menjadi lima yaitu aljabar, geometri, dan analisis real, teori grup, turunan. Rincian sebaran studi berdasarkan materi penelitian disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 4. Data Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa Berdasarkan Materi Penelitian
Sumber: Hasil Pengamatan, 2024

Dari gambar 4, dapat dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait kemampuan pembuktian matematis didominasi oleh materi aljabar sebesar 43%. Sedangkan untuk materi tentang turunan paling sedikit dilakukan yaitu 4%. Aljabar menjadi materi penelitian yang paling sering dikaji dikarenakan materi ini mendominasi kurikulum matematika sekolah. Seperti dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 dimana penguasaan konsep serta keterampilan aljabar menjadi salah satu tuntutan kurikulum Indonesia dengan harapan kemampuan ini dapat diterapkan baik dalam menyelesaikan masalah matematis maupun masalah sehari-hari. Aljabar yang banyak ditemukan pada riset-riset ini mencakup beberapa mata kuliah seperti analisis real, aljabar abstrak, dan struktur aljabar. Ketiga mata kuliah ini memang berkaitan erat penggunaan aksioma, definisi, serta pembuktian teorema yang tentunya membutuhkan adanya kemampuan pembuktian matematis (Hardianti et al., 2020; Kartika & Yazidah, 2019; Novyta, 2022).

Hasil penelitian pada kemampuan matematis

Berdasarkan studi literatur ini ditemukan bahwa sebagian mahasiswa sudah mampu melakukan pembuktian matematis (Adamura & Susanti, 2018; Faizah et al., 2022; Firmasari & Sulaiman, 2019; W. O. Handayani & Rahaju, 2018; Hermanto et al., 2016; Hidayati & Wahyuni, 2020; Maulana et al., 2021; Muliawati, 2018; Multahadah & Mardhotillah, 2022; Novyta, 2022; Perbowo & Pradipta, 2017; Sutiarso, 2019; Waluyo & Sari, 2017; Wulandari & Lestari, 2021; Yohanie et al., 2016). Sedangkan. Penelitian Sutiarso (2019) mengungkapkan kemampuan pembuktian matematis berdasarkan gender dalam menyelesaikan pembuktian terkait grup dimana diperoleh bahwa mahasiswa perempuan lebih tinggi dalam hal kefasihan dan fleksibilitas sedangkan mahasiswa laki-laki unggul dalam originalitas pembuktian.

Secara umum mindset pembuktian dalam matematika memang dibagi menjadi dua, yakni deduktif dan induktif. pendapat (Sari, 2016) bahwa pembuktian yang bersifat deduktif lebih sulit dibanding pembuktian yang bersifat induktif dan biasanya memang dikembangkan pada jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian sesuai dengan jenjang yang sebelumnya paling banyak dikaji yaitu

perguruan tinggi sehingga pembuktian yang menggunakan mindset deduktif seperti pembuktian langsung menjadi yang paling sering diteliti. Selain itu (Wolf, 1998) juga menggolongkan pembuktian langsung dan tidak langsung dalam aturan inferensi yang digunakan dalam pembuktian proposisi atau pernyataan dalam matematika, sehingga pembuktian jenis ini memang paling sering digunakan. Meski demikian, pembuktian tidak langsung lebih cocok digunakan untuk pernyataan yang berupa negasi (Wolf, 1998). Pembuktian dengan induksi matematika juga terbatas penggunaannya, yakni pada semesta bilangan asli dengan membuktikan kebenaran suatu pernyataan berbasis rekursi (Hine, 2017; Tarhadi et al., 2006). Sementara itu, pada salah satu indikator pembuktian yang diungkapkan oleh NCTM (2003) dan Lestari (dalam Siallagan et al., 2021) adalah menggunakan berbagai jenis pembuktian yaitu langsung, tidak langsung, dan induksi matematika. Dengan demikian, penelitian terkait pembuktian lain juga dirasa perlu dilakukan.

Sebagian besar penelitian terkait kemampuan pembuktian matematis mengacu pada indikator penalaran matematis oleh NCTM (2003), Selden & Selden (2003), dan Lestari (2015) dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan materi penelitian. Berikut Beberapa contoh hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kemampuan pembuktian matematis rendah menunjukkan ketidakmampuan memahami alur pembuktian serta menyusun rencana pembuktian (Firmasari & Sulaiman, 2019; Hendana & Lestari, 2021)

Berdasarkan kemampuan spasial diketahui bahwa siswa dengan kemampuan spasial tinggi memiliki proses pembuktian yang baik, siswa berkemampuan spasial sedang memiliki proses pembuktian yang sedang juga, sedangkan siswa kemampuan spasial rendah belum mampu melakukan pembuktian (Maulana et al., 2021). Selain itu berdasarkan kemampuan berpikir intuitif diperoleh bahwa mahasiswa intuitif tinggi mampu membuktikan dengan sempurna, intuitif sedang mampu merencanakan namun melakukan kesalahan pada penyelesaian, intuitif rendah tidak mampu membuat perencanaan penyelesaian (Adamura & Susanti, 2018)

KESIMPULAN

Pembuktian matematis adalah membuat sekumpulan argumen yang benar dan terkait secara logis menurut aturan inferensi yang bertujuan untuk memvalidasi kebenaran suatu pernyataan. Pembuktian matematis diartikan sebagai kumpulan alasan dengan fungsi memperkuat atau menentang suatu pendapat, gagasan, maupun pendirian dan secara logis menunjukkan nilai kebenarannya. frekuensi studi terkait kemampuan pembuktian matematis yang dipublish dari tahun 2017 sampai 2024 mengalami peningkatan meski sempat turun di tahun 2019 sampai 2022. Studi dengan pendekatan kualitatif terkait kemampuan pembuktian matematis paling banyak dipublikasi pada tahun 2023. Peningkatan yang ada dapat disebabkan adanya muatan tentang penalaran dan pembuktian pada buku teks siswa yang memberikan statement perlunya kemampuan tersebut untuk diasah pada pembelajaran matematika.

Materi aljabar mendominasi sebagai materi penelitian karena banyaknya proporsi dalam kurikulum sekolah terutama perguruan tinggi yang memuat pembuktian sehingga membutuhkan adanya kemampuan pembuktian matematis. Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan juga studi terkait kemampuan pembuktian matematis di jenjang sekolah menengah serta materi geometri yang sedikit diteliti. Selain itu penelitian terkait kesulitan dalam pembuktian matematis sepertinya masih bisa dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- CadwalladerOlsker, T. (2011). *What do we mean by mathematical proof?* Journal of Humanistic Mathematics, 1(1), 33–60.
- Dewi, N. S., & Dasari, D. (2023). *Systematic literature review: kemampuan pembuktian matematis.* Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 240-254.
- Firmasari, S., & Sulaiman, H. (2019). *Kemampuan pembuktian matematis mahasiswa menggunakan induksi matematika.* Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 3(1), 1-9.
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2018). *Analisis pemahaman konsep matematika mahasiswa dalam menyelesaikan soal teori grup.* Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2(2), 235-244.
- Hendana, I. P., & Lestari, K. E. (2021). *Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.* Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 178–184.<http://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021>
- Hine, G. (2017). *Proof by Mathematical Induction: Professional Practice for Secondary Teachers.* 26th Biennial Conference of the Australian Association of Mathematics Teachers, 125–132. https://researchonline.nd.edu.au/edu_conference/106.
- Juandi, D. (2008). *Pembuktian, Penalaran, dan Komunikasi Matematik.* Jurnal Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.
- Kartini, E. S. (2015). *ANALISA KESULITAN PEMBUKTIAN MATEMATIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH ANALISIS REAL.* SEMIRATA 2015, 1(1), 189– 199.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). *The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration.* BMJ (Clinical Research Ed.), 339. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>
- Mahfudy, S. (2017). *Strategi pembuktian matematis mahasiswa pada soal geometri.* JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika), 1(1), 31-40.\
- Moore, R.C. (1994). *Making the transition to Formal Proof.* Educational Studies in Mathematics, 27: 249- 266.
- NCTM. (2000). *Principles and Standars for School Mathematics.* Reston, VA: NCTM.
- Nur Ainun, Jalaluddin, Zakaria, Khairul Asri, Cut Nurul Fahmi, Indah Suryawati, Irwan, Azwir, Sri Ismulyati, Edi Azwar, Yenni Agustina, Muhammad Azzarkasyi, Eli Nurliza, Septhia Irnanda, Mukhtasar, & Dedi Sufriadi. (2023). *PEMBELAJARAN LITERASI MATEMATIS BERORIENTASI KURIKULUM MBKM MELALUI BAKTI SOSIAL DAN PERLOMBAAN TINGKAT DASAR.* Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 37–43. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.584>

- Samsuddin, S. F., Shaffril, H. A. M., & Fauzi, A. (2020). *Heigh-ho, heigh-ho, to the rurallibraries we go! - a systematic literature review*. Library and Information Science Research, 42(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.100997>
- Susanto, H. A. (2011). *Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 189–196
- Syafri, F. S. (2017). *Kemampuan representasi matematis dan kemampuan pembuktian matematika*. JURNAL e-DuMath, 3(1).
- Tarhadi, S., & Pujiastuti, S. L. (2006). *Perbandingan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh dengan Mahasiswa Pendidikan Tatap Muka*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 7(2), 121–133.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. Indonesian Journal of Information Systems, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Zakaria, Z., Yenni Agustina, Muslem Daud, A Hamid, & Dedi Sufriadi. (2023). *Meningkatkan Literasi dan Kualitas Pembelajaran yang Kreatif Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Ekonomi*. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.161>